

KLASIFIKASI ARTIKEL-ARTIKEL JURNAL PUSTAKALOKA BERDASARKAN SKEMA JITA

Faisal Syarifudin

Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Budaya UIN Sunan Kalijaga

Email: faisal.syarifudin@uin-suka.ac.id

(Naskah diterima: 21-07-2022, direvisi: 19-08-2022, disetujui: 19-08-2022)

DOI: <https://doi.org/10.14421/fhrs.2022.171.20-37>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi artikel-artikel jurnal Pustakaloka, dan secara spesifik mengetahui kelompok subjek terbesar dan kelompok subjek terkecilnya berdasarkan JITA Classification System of Library and Information Science. Data penelitian terdiri atas 174 artikel dari tahun 2009-2021. Untuk menentukan subjek, dilakukan analisis terhadap judul dan kata kunci. Abstrak dan konten artikel ikut dianalisis jika judul dan kata kunci tidak mampu merefleksikan subjek artikel. Data diberi kode menurut skema JITA, diurutkan dan dihitung hingga menghasilkan kelompok-kelompok subjek. Tiga kelompok terbesar adalah Users, literacy and reading, diikuti Information sources, supports, channels, kemudian Management dan Information technology and library technology. Tiga kelompok terkecil adalah Information use and sociology of information, diikuti Theoretical and general aspects of libraries and information, Housing technologies, dan yang terakhir adalah Publishing and legal issues. Penelitian ini mengidentifikasi bahwa secara garis besar, artikel-artikel di dalam jurnal Pustakaloka terkonsentrasi pada sebagian level intermediate dan specific yaitu aspek pengguna, fungsi pengarahan dan manajemen, isu pragmatis dan teknis.

Kata Kunci: Pustakaloka, jurnal, klasifikasi, JITA

Abstract

This research aims to determine the classification of articles in journal of Pustakaloka, and specifically to identify the largest and smallest subject groups based on JITA Classification System of Library and Information Science. Data for this research consist of 174 articles from 2009-2021 publication. To assign the subject of an article, its title and keywords were analyzed. Abstract and article content were also analyzed if the title and keywords were not able to reflect the subject. The data were coded according to the JITA scheme, sorted and counted to build up subject groups. The three largest subject groups are Users, literacy and reading, followed by Information sources, supports, channels, then by Management and Information technology and library technology. Meanwhile, the three smallest subject groups are Information use and sociology of information, followed by Theoretical and general aspects of libraries and information, Housing technologies, and the last is Publishing and legal issues. This research identified that in general, the articles in Pustakaloka are concentrated on some of intermediate and specific level that cover the aspect of users, directional and management functions, pragmatic and technical issues.

Keywords: Pustakaloka, journal, classification, JITA

A. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Karya tulis di bidang perpustakaan dan informasi melalui jurnal, sebagaimana bidang-bidang ilmu yang lain tidak sulit untuk ditemukan utamanya di lingkungan perguruan tinggi yang memiliki saluran jurnal online dan terbuka. Publikasi di bidang ini menghasilkan karya dalam jumlah besar dan mencerminkan perhatian kepada aspek teoretis dan praktisnya, dari topik manajemen institusi, layanan teknis, layanan kepada pengguna, sampai kepada pemanfaatan teknologi. Akumulasi dari terbitan yang terus berlangsung membentuk kumpulan pengetahuan yang menunjukkan beragam minat penulisnya sekaligus memperkaya kajian perpustakaan dan informasi.

Jurnal Pustakaloka (jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/index) dari Perpustakaan IAIN Ponorogo adalah sebuah jurnal online yang telah menerbitkan 13 volume dan terakreditasi Sinta3. Dari volume pertama 2009, Pustakaloka telah memublikasikan lebih dari seratus tujuh puluh artikel. Ini menjadi tanda kontribusinya dalam pertukaran gagasan untuk memajukan studi perpustakaan dan informasi. Dengan demikian cukup beralasan untuk mengkaji hasil penelitian yang termuat selama lebih dari satu dekade di jurnal Pustakaloka, dengan melihatnya sebagai kumpulan pengetahuan yang bisa dikelompokkan menurut suatu aturan tertentu, atau lebih dikenal dengan sebutan klasifikasi.

Mengklasifikasi adalah tindakan natural oleh manusia. Yael Keshet (2011) di dalam artikelnya yang berjudul "Classification systems in the light of sociology of knowledge," mengatakan bahwa mengklasifikasi dilakukan agar dunia di sekitar manusia menjadi mudah dipahami (*make sense*). Pendapat ini bisa diterima, misalnya ketika mengatur barang-barang, pakaian dan peralatan di dalam rumah, orang mengelompokkannya menurut bentuk, ukuran, atau fungsinya sehingga memudahkan penyimpanan dan pencariannya.

Klasifikasi adalah alat yang penting untuk mengorganisasi pengetahuan. Sebagai contoh, ketika mempelajari dunia hewan akan didapati klasifikasi menurut

berbagai kriteria, yang pada tingkat sekolah dasar klasifikasi hewan sudah diperkenalkan kepada siswa. Menurut jenis makanannya ada hewan yang termasuk ke dalam kelompok herbivora, kelompok karnivora, dan kelompok omnivora (Widyaningsih & Komalasari, 2020). Kelompok hewan bisa pula dilihat berdasarkan caranya berkembangbiak, berdasarkan caranya bergerak atau berdasarkan tempat tinggalnya. Mengetahui kelompok-kelompok itu memudahkan memelihara hewan. Dalam pembelajaran di kelas, juga memudahkan menerangkannya kepada siswa. Maka secara logis klasifikasi menjadi upaya yang penting dalam memberikan makna terhadap realitas fisik maupun konsep yang sedang dipelajari.

Pelbagai bidang ilmu apabila lebih jauh dipelajari akan ditemui klasifikasi yang menggambarkan hierarki dan hubungan antar topik. Untuk itu para ahli sesuai bidangnya menyusun skema klasifikasi terstruktur dari cakupan subjek yang umum ke subjek yang spesifik. Skema klasifikasi dilengkapi dengan kode alfabet atau numerik atau kombinasi keduanya, supaya lebih mudah diingat dan diurutkan. Skema klasifikasi khusus dalam ilmu perpustakaan dan informasi, salah satunya adalah skema **JITA**. JITA adalah singkatan yang diambil dari nama pertama empat orang penyusunnya yaitu José Manuel Barrueco Cruz, Imma Subirats Coll, Thomas Krichel, dan Antonella De Robbio yang membangun skema ini bersama lembaga E-Prints in Library and Information Science, E-LIS (Osorio, 2014). Skema JITA kemudian diaplikasikan oleh E-LIS pada ribuan judul artikel jurnal, bab buku, makalah konferensi, poster konferensi, materi presentasi, laporan dan dokumen-dokumen lain. E-LIS memanfaatkan skema JITA dengan maksud memfasilitasi penelusuran pada katalog onlinenya (De Robbio & Coll, 2014; Osorio, 2014).

2. Permasalahan

Jurnal Pustakaloka di laman onlinenya menyediakan fasilitas pencarian melalui formulir *search*, akan tetapi tidak ada menu *browse* untuk menelusuri dokumen berdasarkan satu daftar subjek. Sebagai perbandingan, repositori Universitas Diponegoro dan Digilib Sunan Kalijaga memiliki daftar subjek yang bisa ditelusuri

(*browse by subject*). Contoh jurnal yang menyediakan daftar subjek adalah Journal of Information Research, <http://informationr.net/ir/irsindex.html>. Daftar subjek itu merepresentasikan pengelompokan dari koleksi yang mereka miliki. Pengguna dapat terbantu apabila ada daftar subjek yang bisa ditelusuri di saat mengunjungi laman jurnal online.

Permasalahan tersebut menjadi pendorong untuk mengetahui bagaimana klasifikasi artikel-artikel jurnal Pustakaloka berdasarkan sebuah skema klasifikasi yang tersedia. Ruang lingkup topik Jurnal Pustakaloka sudah spesifik tentang perpustakaan dan informasi, sehingga relevan dengan skema klasifikasi JITA.

3. Tujuan dan manfaat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi artikel-artikel jurnal Pustakaloka berdasarkan skema JITA tersebut. Sebagai manfaat dari penelitian ini, diharapkan terefleksi subjek yang dominan atau paling banyak muncul, dan subjek yang sedikit atau kurang diminati, sehingga para penulis dapat mempertimbangkan untuk mengangkat topik yang akan diteliti dan dipublikasikan khususnya di jurnal Pustakaloka.

4. Penelitian terdahulu

Penelitian dengan topik terkait telah diterbitkan Islam dkk. (2018) yang mengkaji tren penelitian dan kontribusi dari peneliti Bangladesh dalam bidang ilmu perpustakaan melalui 200 artikel pada 62 jurnal yang terbit di berbagai negara. Islam dkk. menyimpulkan, tiga subjek yang banyak menarik perhatian peneliti adalah perpustakaan digital, manajemen pengetahuan, dan teknologi informasi. Lamba & Madhusudhan (2019) menemukan di dalam jurnal DESIDOC (928 artikel) antara tahun 1981-2018 bahwa area yang banyak dikaji adalah bibliometrik, teknologi komunikasi dan informasi, temu-kembali informasi, dan kajian pengguna.

Kemudian Liu & Yang (2019) mengidentifikasi sejumlah topik populer berdasarkan kata kunci yang diberikan oleh penulis di dalam 41 jurnal yaitu *social media sosial, data, web, digital libraries evaluation, information retrieval, information*

literacy, information system, collaboration, classification, dan interlending. Berikutnya adalah upaya Zeni Istiqomah dkk. (2021) memetakan pengetahuan bidang ilmu perpustakaan yang diambil dari portal Garuda menggunakan model *nine basics of information science* didasarkan pada kategori *foundation, resources, dan subject based knowledge*. Dari 94 sampel, disimpulkan semuanya sudah mengarah kepada nomenklatur yang didasarkan pada Keputusan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 257/m/Kpt/2017 Tentang Nama Program Studi Pada Perguruan Tinggi.

Penelitian Islam dkk. (2018) menangkap tren atau arah perkembangan dalam satu periode tertentu. Lamba & Madhusudhan (2019) membagi ke dalam delapan periode. Liu & Yang (2019) menghasilkan daftar topik yang diolah dari kata-kata yang menjadi kunci atau keywords. Zeni Istiqomah dkk. (2021) mengaitkannya dengan kebijakan baru dari pemerintah atas nomenklatur ilmu perpustakaan dan informasi.

Adapun penelitian ini, seperti Lamba & Madhusudhan (2019) membatasi hanya pada satu jurnal, namun tidak melakukan pembagian periode. Penelitian ini memanfaatkan skema klasifikasi ilmu perpustakaan yang sudah ada, mengacu kepada penelitian Anna Kawalec yang menggunakan skema JITA untuk menganalisis kecenderungan penelitian pada jurnal-jurnal di Spanyol (Kawalec, 2013), dan karya Hanna Shevtsova dan Yuliia Shemaieva yang menganalisis jurnal-jurnal ilmu perpustakaan dan informasi dari Eropa (Shevtsova & Shemaieva, 2020). Dua karya itu mengambil data dari berbagai jurnal dan mengklasifikasi subjeknya berdasarkan skema JITA, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan jurnal Pustakaloka, dengan mempertimbangkan artikel-artikel yang dipublikasikannya secara individual memiliki topik bahasannya sendiri, tetapi keseluruhannya membentuk kelompok-kelompok subjek yang dapat dianalisis dari aspek klasifikasi.

B. LANDASAN TEORI

1. Peran jurnal bagi masyarakat ilmiah

Terkait dengan tulisan ini, relevan untuk dikemukakan peran jurnal sebagai sarana komunikasi bagi masyarakat ilmiah. Ware & Mabe (2015) menyebut peran jurnal dengan istilah *registration*, *dissemination*, *certification*, dan *archival record*. Apa yang disebut sebagai *registration* maksudnya adalah jurnal menjadi sarana untuk mencatat eksistensi penulis karya dan kepemilikan ide. *Dissemination* bermakna jurnal sebagai media untuk menyampaikan temuan-temuan penting kepada masyarakat. Maksud dari *certification* adalah memastikan kendali atas kualitas melalui *peer review*, dan sebagai penghargaan kepada penulis. Dan yang dimaksud dengan *archival record* adalah memelihara karya tulis yang sudah *fixed* sehingga dapat dijadikan rujukan bagi penulis yang berkarya sesudahnya (Ware & Mabe, 2015).

Pendapat tersebut sejalan dengan apa yang dinyatakan Wiegand (2013) bahwa jurnal bisa memenuhi keperluan di kalangan sarjana untuk menyampaikan kerja ilmiahnya, menyimpan dan merawat hasil kerja ilmiahnya secara valid, dan di masa berikutnya bisa menjadi pijakan penelitian lebih lanjut. Selanjutnya Wiegand (2013) menyebut, artikel yang dipublikasi di dalam jurnal menjadi *scholarly record* atau arsip ilmiah yang begitu penting bagi para pengajar dan peneliti untuk memenuhi kualifikasi dalam promosi karier mereka.

Jurnal-jurnal bidang ilmu perpustakaan dan informasi membuka kesempatan lebih luas kepada anggota lain masyarakat ilmiah seperti pustakawan yang juga membutuhkan penerbitan melalui jurnal. Faktor yang menjadi pendorong kebutuhan itu antara lain adalah dukungan lembaga, sebagai syarat promosi, dan kesempatan memperoleh pelatihan (Quagraine & Agyekum, 2018). Jurnal menjadi media yang penting karena keberadaan proses review di dalamnya memvalidasi karya mereka, sehingga dapat menuju kesetaraan kualitas, dan karya mereka bisa terbit bersama dengan karya koleganya (guru, dosen dan peneliti).

2. Klasifikasi bidang informasi dan perpustakaan

Klasifikasi merupakan pemahaman secara kritis terhadap obyek yang melibatkan pekerjaan membuat urutan, kelompok atau kelas, dan hal itu memberikan makna tertentu atas sebuah realitas. Demikian pandangan Bailey dan Simpson seperti dikemukakan kembali oleh Susan C. Lambert (2015), yang juga menyebut bahwa klasifikasi adalah satu langkah penting untuk memahami bidang-bidang penelitian. Penelitian yang dikerjakan para ilmuwan tidak terlepas dari disiplin ilmu yang mereka tekuni. Klasifikasi mampu mencerminkan disiplin ilmu tersebut.

Klasifikasi seperti DDC dan skema lain yang dipergunakan di perpustakaan memiliki beberapa fungsi. Menurut Satija & Martinez-Avila (2015) ada tiga fungsi praktis klasifikasi yaitu: pertama, menghubungkan koleksi yang ada di rak dengan entri di katalog melalui nomor panggil (*call number*). Fungsi kedua, sebagai sarana temu-kembali yang menggambarkan luas-sempitnya cakupan subjek. Fungsi ketiga, memudahkan proses penelusuran karena koleksi mengelompok bersama menurut disiplin ilmunya, maka pengguna mungkin menemukan sesuatu yang lain yang berguna pada saat mencari yang lain (*serendipitous discoveries*).

Klasifikasi dapat menunjukkan cakupan luas dan sempitnya permasalahan dalam penelitian, dan itu berarti sebuah skema klasifikasi mungkin mencakup subjek yang umum atau subjek yang spesifik. Ilmu perpustakaan dan informasi termasuk subjek yang spesifik. Usaha untuk mengorganisir susunan bidang ilmu ini telah dilakukan oleh para peneliti sebagai sintesis dari karya-karya terdahulu yang mereka kaji.

Davarpanah & Aslekia (2008) menghasilkan sebuah klasifikasi yang memuat 18 subjek setelah mereka melakukan studi terhadap lebih dari delapan ratus artikel yang terindeks SSCI 2000-2004. Delapan belas subjek tersebut adalah *Communication and information technology, Computerised information storage and retrieval, Library use and user, Materials and bibliometrics, Scientometrics, Organisations, Knowledge and learning, Media, Libraries and resource centres, Information communication, Bibliographic records,*

Library technology, Profession, Technical Services, Librarianship and information science, Records management, Reading (information literacy), dan Bibliographic control (Davarpanah & Aslekia, 2008).

Klasifikasi berikutnya dari G. Prebor (2010), berasal dari penelitiannya berjudul "Analysis of the interdisciplinary nature of library and information science," yang mempelajari karya berupa tesis dan disertasi dari database ProQuest Digital Dissertations. Prebor menghasilkan kelompok subjek interdisipliner. Ada sepuluh kelompok yang masing-masing memiliki sub-sub di dalamnya yaitu *Foundations of Information Science (IS), Methodology, Information/Learning Society, Information Technology, Data Organization and Retrieval, Information Industry Economics and Management, Information Ethics and Law, User Studies, Diffusion Studies, dan Social Information Science* (Prebor, 2010).

Sebuah klasifikasi lain yang tersusun atas delapan subjek telah diaplikasikan oleh Wen-Yau C. Lin dan Ka Meng Lio dalam meneliti tren ilmu perpustakaan dan informasi di Taiwan. Delapan subjek dimaksud adalah *Library and Librarianship, Library Management, Technical Services, User Services, LIS Theory and Foundation, LIS and Technology, Book, Documentation and Archive, dan Others or Interdisciplinary* (Wen-Yau & Ka, 2011).

Berikutnya adalah JITA Classification System of Library and Information Science yang digunakan di dalam repositori E-LIS (Eprints in Library and Information Science). JITA tersusun atas tiga level yakni a) Theoretical and General: general level, b) User oriented, directional, and management functionalities: intermediate level (socio economical and legal issues included) dan c) Objects, Pragmatics and Technicalities: specific level (Kawalec, 2013). Skema JITA juga digunakan oleh Perpustakaan IFLA dan diaplikasikan oleh beberapa peneliti (Kawalec, 2013; Naseer & Mahmood, 2014; Shevtsova & Shemaieva, 2020).

3. JITA Classification System of Library and Information Science

Skema klasifikasi JITA bisa dilihat pada website E-LIS melalui sarana penelusuran subjeknya (*browse by subject*). Pada laman <http://eprints.rclis.org/view/subjects/> termuat daftar subjek yang ditandai dengan abjad A-L. Ada 12 subjek ilmu perpustakaan dan informasi yang kemudian terbagi lagi ke dalam 140 sub-subjek, namun distribusinya tidak sama antar subjek. Kedua belas subjek tersebut adalah:

- A. Theoretical and general aspects of libraries and information;
- B. Information use and sociology of information;
- C. Users, literacy and reading;
- D. Libraries as physical collections;
- E. Publishing and legal issues;
- F. Management;
- G. Industry, profession and education;
- H. Information sources, supports, channels;
- I. Information treatment for information services;
- J. Technical services in libraries, archives, museum;
- K. Housing technologies;
- L. Information technology and library technology.

Dalam E-LIS, pengguna diizinkan mengunggah dokumen secara mandiri. Prosesnya mencakup penulisan kata kunci dan pemilihan subjek dari skema JITA. JITA adalah skema klasifikasi hierarkis dua tingkat yang memungkinkan klasifikasi dari area tematik utama ke topik yang lebih spesifik (Osorio, 2014). Analisis terhadap Klasifikasi dalam skema JITA menunjukkan adanya pembagian area subjek ke dalam *general*, *intermediate*, dan *specific* (Kawalec, 2013).

Subjek yang termasuk ke dalam area *general* terdiri dari *theoretical and general aspects of libraries and information; information use dan sociology of information*. Berikutnya subjek yang berada di dalam area *intermediate* terdiri dari *users, literacy and reading; libraries and information repositories; publishing and legal issues; management; industry, profession and education*. Kemudian, subjek yang tergolong ke dalam area *specific* meliputi *information sources, supports and channels; information treatment for information services; technical services in libraries, archives and museums; housing*

technologies; information technology and library technology (De Robbio & Coll, 2014).

Area *general* disebut sebagai *theory and generalities*, area *intermediate* sebagai *User-oriented, directional, and management functions*, lalu area spesifik sebagai *Objects, pragmatic issues and technicalities* (De Robbio & Coll, 2014).

C. METODE

Data yang digunakan untuk tulisan ini bersumber dari arsip online jurnal Pustakaloka dari tahun 2009 sampai dengan 2021. Terdapat 174 artikel yang tersebar di dalam 13 volume (tiap tahun dihitung 1 volume). Penerbitan dari 2009 sampai 2015 terdiri atas satu nomor per tahun, kemudian menjadi dua nomor sejak 2016.

Penentuan subjek artikel dilakukan dengan mencermati judul dan kata kunci. Untuk sejumlah artikel yang belum tertangkap subjeknya melalui cara itu, maka dibaca abstraknya hingga isinya. Artikel dalam format PDF tidak diunduh karena jurnal Pustakaloka menampilkannya terbaca keseluruhan secara online.

Judul-judul artikel per nomor dimasukkan ke dalam tabel Microsoft Excel beserta dengan kata kuncinya. Di dalam tabel, disediakan kolom guna menuliskan kode subjek skema JITA, berdasarkan analisis terhadap tiap-tiap artikel. Misalnya, artikel dengan topik *repositori di perguruan tinggi* diberi kode **H** (*information sources, supports, channels*) sebagai subjek utama, diikuti **HS** (*repository*) sebagai subjek spesifik. Jadi, ada dua level hierarkis dari skema JITA di dalam penyajian data. Tabel tersebut juga digunakan untuk menghasilkan gambaran kuantitatif berupa persentase, jumlah tertinggi hingga terendah dari data yang diolah.

Skema klasifikasi khusus ilmu perpustakaan dan informasi yang digunakan adalah JITA, dengan pertimbangan keinternasionalannya karena digunakan oleh Repositori E-LIS dan Perpustakaan IFLA, serta telah diaplikasikan pula oleh peneliti bidang ilmu ini, di antaranya Kawalec (2013), Naseer & Mahmood (2014) dan yang terbaru Shevtsova & Shemaieva (2020).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN**1. Gambaran umum jurnal Pustakaloka**

Jurnal Pustakaloka adalah jurnal yang telah meraih akreditasi Sinta3 Kemdikbud. Judul lengkapnya Pustakaloka: Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan, diterbitkan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo bekerjasama dengan Asosiasi Perpustakaan Perguruan Tinggi Islam (APPTIS) Jawa Timur. Pengelola atau editorial team jurnal ini adalah para pustakawan yang berasal dari beberapa perguruan tinggi Islam di Indonesia. Pustakaloka adalah jurnal online open access dengan lisensi *Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License*, yang bagi penulis maupun pembaca tidak dikenakan biaya oleh pengelola Pustakaloka.

Pustakaloka terbit dua kali setahun pada bulan Juli dan Desember, dengan skop yang meliputi, tetapi tidak terbatas pada: perpustakaan akademik, informasi, literasi, dan manajemen pengetahuan. Dengan sekilas melihat daftar isi salah satu nomor di tahun 2021 diketahui munculnya topik-topik perpustakaan perguruan tinggi, arsip digital, media sosial, dan minat baca.

Dari arsip jurnal ini diketahui terbitan pertamanya tahun 2009 hanya ada satu nomor. Pola itu berlangsung hingga tahun 2015, kemudian tahun berikutnya terbit dengan dua nomor pertahun. Jumlah artikel yang dimuat paling banyak 10 buah per nomor, yang berarti ketika terbit bisa terdapat 10 atau kurang dari 10 buah artikel seperti pada terbitan 2020 dan 2021. Adapun penulis artikel berasal dari berbagai perpustakaan di Indonesia. Tidak hanya dari pustakawan, penulis juga ada yang berasal dari mahasiswa dan staf pengajar.

Edisi terbaru Pustakaloka pada waktu pengambilan dan pengolahan data berlangsung adalah Volume 13 Nomor 2, 2021. Dengan alasan itu, maka data yang diambil adalah yang terdapat di dalam arsip jurnal sampai edisi tersebut.

2. Klasifikasi artikel-artikel jurnal Pustakaloka

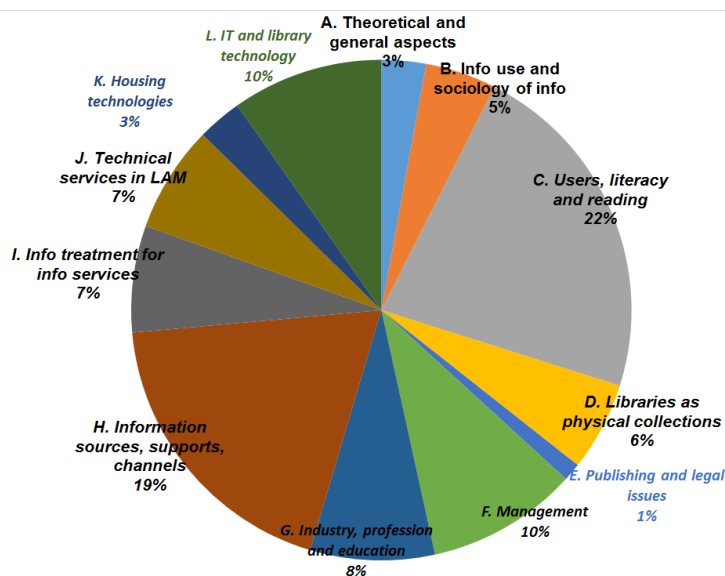
Telah disebutkan sebelumnya bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui klasifikasi artikel-artikel, artinya ketika ditemukan suatu karya di dalam jurnal Pustakaloka maka dianalisis terlebih dahulu topik yang dibicarakan di

dalamnya. Pekerjaan ini disebut sebagai analisis subjek. Berikutnya adalah menemukan subjek yang tepat dari skema klasifikasi JITA untuk karya dimaksud.

Di sini diambil contoh artikel berjudul “Institutional Repository sebagai Sarana Komunikasi Ilmiah yang Sustainable dan Reliable.” Judul, kata kunci dan abstraknya menggambarkan keberadaan repositori yang menjadi sebuah sarana pendukung bagi berlangsungnya suatu kegiatan yang disebut komunikasi ilmiah.

Artikel di atas, jika dihubungkan dengan skema JITA, maka termasuk ke dalam area spesifik yaitu *Information sources, support and channels* (kode **H**), *repository* (kode **HS**). Untuk artikel-artikel lainnya dilakukan proses yang sama. Akumulasi hasil klasifikasi memungkinkan untuk memberi makna, berupa perkembangan keilmuan, sebaran subjek/topik yang dominan, tren dalam masa tertentu, dan sebagainya. Dalam tulisan ini dibatasi pada subjek yang frekuensi kemunculannya tinggi dan yang rendah.

Gambar 1. Distribusi artikel-artikel jurnal Pustakaloka menurut subjek



Sumber: Arsip jurnal Pustakaloka, olah data peneliti, 2022.

2.1 Subjek utama

Hierarki skema JITA terdiri atas dua tingkat, yakni subjek utama dan subjek spesifik. Pertama-tama diuraikan di sini penyebaran subjek utama artikel-artikel jurnal Pustakaloka. Pada grafik (gambar 1) bisa dilihat tiga kelompok yang

persentasenya terbesar dari total 174 adalah *C. Users, literacy and reading* sebanyak 39 artikel (22%), diikuti *H. Information sources, supports, channels* 33 artikel (19%), kemudian *F. Management* dan *L. Information technology and library technology* sama-sama 17 (10%). Para penulis Pustakaloka banyak mencurahkan perhatian terhadap kajian tentang pengguna, sumber informasi, manajemen, dan teknologi.

Selanjutnya tiga kelompok yang persentasenya terkecil adalah *B. Information use and sociology of information* 8 artikel (5%), diikuti *A. Theoretical and general aspects of libraries and information*, *K. Housing technologies* sama-sama 5 (3%), dan yang terakhir adalah *E. Publishing and legal issues* hanya 2 artikel (1%). Perhatian kecil diberikan penulis Pustakaloka terhadap topik penggunaan informasi, aspek teoretis, aspek teknologi bangunan perpustakaan, dan topik tentang penerbitan dan isu-isu legal.

2.2 Subjek spesifik

Subjek spesifik adalah hierarki kedua dalam skema klasifikasi JITA. Mengikuti sebaran subjek utama, maka uraian subjek spesifik juga ditekankan pada sebaran terbesar topik: *C. Users, literacy and reading*, *H. Information sources, supports, channels*, *F. Management* dan *L. Information technology and library technology*. Sedangkan sebaran terkecil pada topik: *B. Information use and sociology of information*, *A. Theoretical and general aspects of libraries and information*, *K. Housing technologies* dan *E. Publishing and legal issues*.

Tabel 1 menunjukkan bahwa di dalam subjek *C. Users, literacy and reading* yang membentuk kelompok terbesar, penelitian tentang literasi banyak diangkat oleh penulis Pustakaloka, diikuti topik yang lebih umum di dalam kelompok tersebut (CZ). Di dalam subjek *H. Information sources, supports, channels*, topik yang paling sering muncul adalah *repositori* diikuti oleh penelitian tentang OPAC. Topik umum (FZ) menjadi yang terbanyak di dalam kelompok subjek *F. Management*, kemudian di dalam kelompok *L. Information technology and library technology*, yang paling banyak diangkat oleh penulis adalah *software* perpustakaan. Frekuensi kemunculan topik lain di dalam kelompok besar ini, paling tinggi adalah empat kali, yang terjadi pada

topik *user studies*, dan *internet*. Topik yang lain memiliki frekuensi kemunculan lebih rendah, yaitu hanya tiga, dua, dan satu kali.

Tabel 1. Kelompok subjek terbesar

Subjek	Frek	%	Subjek	Frek	%
C. Users, literacy and reading			F. Management		
CA. Use studies	3	8%	FA. Co-operation	2	12%
CB. User studies	4	10%	FB. Marketing	3	18%
CD. User training, promotion, activities, education	3	8%	FE. Personnel management	1	6%
CE. Literacy	18	46%	FZ. None of these, but in this section	11	65%
CF. Reading and story telling	3	8%			
CZ. None of these, but in this section	8	21%			
	39	100%		17	100%
H. Information sources, supports, channels			L. Information technology and library technology		
HA. Periodicals, Newspapers	2	6%	LA. Telecommunications	1	6%
HD. Rare books and manuscripts	3	9%	LC. Internet, including WWW	4	24%
HE. Print materials	3	9%	LJ. Software	8	47%
HG. Non-print materials	1	3%	LN. DBMS	2	12%
HM. OPACs	5	15%	LS. Search engines	1	6%
HN. e-journals	1	3%	LZ. None of these, but in this section	1	6%
HO. e-books	3	9%			
HS. Repositories	12	36%			
HZ. None of these, but in this section	3	9%			
	33	100%		17	100%

Sumber: Arsip jurnal Pustakaloka, olah data peneliti, 2022.

Berpindah ke kelompok subjek terkecil. Tabel 2 menunjukkan bahwa topik yang terkait *Relationship of LIS with other fields, Planning, Design, Removal, Use and impact of information, Information in society*, serta aspek umum *Publishing* muncul paling banyak tiga kali dan dua kali. Frekuensi kemunculan topik lainnya masing-masing hanya satu kali.

Tabel 2. Kelompok subjek terkecil

Subjek	Frek	%
B. Information use and sociology of information		
BA. Use and impact of information	2	25%
BB. Bibliometric methods	1	13%
BC. Information in society	2	25%
BG. Information dissemination and diffusion	1	13%
BH. Information needs and information requirements analysis	1	13%
BI. User interfaces, usability	1	13%
	8	100%
A. Theoretical and general aspects of libraries and information		
AA. Library and information science as a field	1	20%
AC. Relationship of LIS with other fields	3	60%
AZ. None of these, but in this section	1	20%
	5	100%
K. Housing technologies		
KF. Planning, Design, Removal	3	60%
KZ. None of these, but in this section	2	40%
	5	100%
E. Publishing and legal issues		
EZ. None of these, but in this section	2	100%
	2	100%

Sumber: Arsip jurnal Pustakaloka, olah data peneliti, 2022.

Kelompok subjek utama muncul dengan persentase besar, tetapi frekuensi kemunculan subjek spesifiknya tidak selalu tinggi. Di dalam subjek utama *Users, literacy and reading* misalnya, hanya *literacy* dan topik umum yang tinggi (lihat tabel 1). Di dalam kelompok subjek terkecil frekuensi subjek spesifiknya lebih rendah lagi (lihat tabel2).

Perlu dilihat juga frekuensi kemunculan yang terdapat di luar kelompok subjek terbesar dan terkecil atau di luar kedua tabel tersebut. Topik umum di dalam *Information treatment for information services* muncul 11 kali, dan topik umum di dalam *Technical services* 8 kali, yang berarti secara individual kemunculannya melebihi yang ada di kelompok subjek terbesar.

Mengikuti pembagian De Robbio & Coll (2014), perhatian para penulis artikel Pustakaloka terarah kepada aspek pengguna, fungsi pengarah dan manajemen (level *intermediate*), serta pragmatis dan teknis (level *specific*). Level *intermediate* yang

diminati adalah kajian pengguna, literasi, kegiatan membaca, dan manajemen, kemudian level *specific* yang diteliti adalah sumber-sumber, saluran informasi, dan teknologi informasi. Sebaliknya, karya di dalam jurnal Pustakaloka hanya sebagian kecil yang membahas aspek teoretik ilmu perpustakaan dan informasi dan relasinya dengan bidang lain, demikian juga pendekatan sosiologis dalam penggunaan informasi.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Berdasarkan skema klasifikasi JITA, artikel-artikel jurnal Pustakaloka mayoritas masuk pada subjek utama Users, literacy and reading, Information sources, Management, dan Information technology.
- b. Sebaliknya, artikel-artikel jurnal Pustakaloka hanya sejumlah kecil yang terdapat di dalam klasifikasi subjek utama Theoretical aspects, Information use, Publishing, dan Housing technologies.
- c. Dari segi levelnya, artikel-artikel jurnal Pustakaloka secara garis besar terkonsentrasi pada sebagian level *intermediate* dan level *specific*, yaitu aspek pengguna, fungsi pengarahan dan manajemen, isu pragmatis dan teknis.

2. Saran

- a. Peneliti menyarankan agar topik penelitian yang terkait aspek teoritis, legal, dan sosiologi informasi perlu lebih banyak diangkat. Untuk itu jurnal Pustakaloka misalnya bisa terbit dengan tema-tema khusus setiap nomor.
- b. Jurnal Pustakaloka sebaiknya dilengkapi dengan fasilitas *browse by subject* yang mencerminkan klasifikasi dan membantu pembaca menelusuri artikel di dalam jurnal.

DAFTAR PUSTAKA

- Davarpanah, M., & Aslekia, S. (2008). A scientometric analysis of international LIS journals: Productivity and characteristics. *Scientometrics*, 77(1), 21-39. <https://doi.org/10.1007/s11192-007-1803-z>

- De Robbio, A., & Coll, I. S. (2014). E-LIS: Unique model for subject specific open access repository. *Informatics Studies*, 1(1), 8-29. <https://www.informaticsstudies.org/index.php/informatics/article/view/6>
- Islam, M. S., Islam, M. N., & Mondal, M. (2018). *Research trends in library and information science in Bangladesh: An analytical study*, 6(2), 36-45. <https://doi.org/10.1633/JISTaP.2018.6.2.3>
- Istiqomah, Z., Dewi, A. N., & Suwignyo, H. (2021). Knowledge mapping bidang ilmu perpustakaan dengan metode nine basics of information science. *Pustakaloka*, 13(1), 73-90. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v13i1.2445>
- Kawalec, A. (2013). Research trends in library and information science based on Spanish scientific publication 2000 to 2010. *Malaysian Journal of Library & Information Science*, 18(2), 1-13. <http://mjs.um.edu.my/index.php/MJLIS/article/view/1864>
- Keshet, Y. (2011). Classification systems in the light of sociology of knowledge. *Journal of Documentation*, 67(1), 144-158. <https://doi.org/10.1108/00220411111105489>
- Lamba, M., & Madhusudhan, M. (2019). Mapping of topics in DESIDOC Journal of Library and Information Technology, India: A study. *Scientometrics*, 120(2), 477-505. <https://doi.org/10.1007/s11192-019-03137-5>
- Lambert, S. (2015). The importance of classification to business model research. *Journal of Business Models*, 3(1), 49-61. <https://doi.org/10.5278/ojs.jbm.v3i1.1045>
- Liu, G., & Yang, L. (2019). Popular research topics in the recent journal publications of library and information science. *The Journal of Academic Librarianship*, 45(3), 278-287. <https://doi.org/10.1016/j.acalib.2019.04.001>
- Naseer, M. M., & Mahmood, K. (2014). Subject dispersion of LIS research in Pakistan. *Library & Information Science Research*, 36(2), 114-119. <https://doi.org/10.1016/j.lisr.2013.10.005>
- Osorio, N. (2014). An analysis of subject coverage and worldwide involvement of E-LIS: The international repository for library and information science. *Library Philosophy and Practice (e-journal)*, 1-11. <https://digitalcommons.unl.edu/libphilprac/1067>
- Prebor, G. (2010). Analysis of the interdisciplinary nature of library and information science. *Journal of Librarianship and Information Science*, 42(4), 256-267. <https://doi.org/10.1177/0961000610380820>

- Quagraine, N. T., & Agyekum, B. O. (2018). In vogue: Demand for scholarly publications among academic librarians. *Library Management*, 39(6-7), 449-461. <https://doi.org/10.1108/LM-11-2017-0119>
- Satija, M. P., & Martinez-Avila, D. (2015). Features, functions and components of a library classification system in the LIS tradition for the e-environment. *Journal of Information Science Theory and Practice*, 3(4), 62-77. <https://doi.org/10.1633/JISTaP.2015.3.4.5>
- Shevtsova, Y., & Shemaieva, H. (2020). Content analysis of European library and information science journals. *Technium Social Sciences Journal*, 8, 161-170. <https://doi.org/10.47577/tssj.v8i1.540>
- Ware, M., & Mabe, M. (2015). The STM report: An overview of scientific and scholarly journal publishing. The Hague: International Association of Scientific, Technical and Medical Publishers. <https://digitalcommons.unl.edu/scholcom/9/>
- Wen-Yau, C. L., & Ka, M. L. (2011). Research status and trends of Library and Information Science in Taiwan, 2001-2010. *Proceedings of the ASIA-Pacific Conference on Library & Information Education & Practice*, 530-538.
- Widyaningsih, N., & Komalasari, M. D. (2020). *Klasifikasi hewan berdasarkan jenis makanan*. UPY Press.
- Wiegand, S. (2013). Beginning the conversation: Discussing scholarly communication. *The Serials Librarian* 65 (3-4), 335-349. <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/0361526X.2013.833883>